

**PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR YANG DIPRESENTASIKAN DAPAT
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA TENTANG
PERKEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM INDONESIA
PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 KEPENUHAN**

Hotnida Sikumbang¹⁾

¹ SMPN 3 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
e-mail:

ABSTRACT

This study aims to reveal the influence of structured learning tasks presented to the social learning achievement, and to express the learning of structured tasks presented can influence the motivation to learn social knowledge of the seventh grade students of SMPN 3 Kepenuhan. This research uses action research for three rounds. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. Target of this research is student of Class VII SMPN 3 Kepenuhan. Data obtained in the form of formative test results, observation sheet of teaching and learning activities. From the analysis result got that student's learning achievement have improvement from Pre cycle until cycle I and cycle II that is, cycle I (10%), cycle II (70%), cycle II (100%). So it can be concluded that from this study structured method of learning tasks presented with a positive influence on student motivation of class VII SMPN 3 Kepenuhan.

Keywords: Structured tasks are presented, Learning achievement

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, Guru, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984).

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang

akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, termasuk pemberian tugas terstruktur yang dipersentasikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Khususnya dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka proses pembelajaran tugas terstruktur, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Pembelajaran tugas terstruktur, adalah suatu bentuk kegiatan kurikuler sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran terstruktur dimulai dengan menyampaikan tujuan dan juga kata kunci, diteruskan dengan pemberian materi yang sesuai dengan tujuan, dan

pemberian tugas berupa soal-soal yang dikerjakan di rumah (Djamarah, 2002).

Kegiatan terstruktur dapat dilaksanakan di rumah, di perpustakaan atau di tempat lain. Bentuknya juga dapat disesuaikan dengan materi pokok bahasan yang sedang dipelajari. Misalnya dapat berupa membuat laporan, mengarang, mengerjakan soal-soal, membaca buku, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Smulyan (dalam Sukidin, 2002) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam, yaitu (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Penelitian ini bertempat di SMPN 3 Kepenuhan, dan dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2015.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

- a. Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas pembelajaran.
- b. Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual.
- c. Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
- d. Menginventarisir media pembelajaran
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Mendesain alat evaluasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Tahap Refleksi

Kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Keaktifan belajar siswa sangat rendah yang termotivasi mengikuti pelajaran perkembangan kerajaan Islam terhadap pemerintah, masyarakat, budaya hanya 66,66%, yang mempersiapkan bahan tugas terstruktur 33,33%, Jumlah siswa yang mendiskusikan pelajaran perkembangan ajaran Islam terhadap masyarakat, budaya dan pemerintah adalah 33,33%, yang membahas

perkembangan Islam di Indonesia adalah 37,33%, Jumlah siswa yang berhasil persentase tugas terstruktur adalah 33,33% jumlah siswa yang mampu mencari contoh peninggalan Islam di Indonesia 33,33% jumlah siswa yang mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab 37,33%. Berdasarkan hasil keaktifan siswa pada prasiklus ini boleh dikatakan rendah karena reratanya 34,091.

Siklus I

Sistem pembelajaran ditukar dengan diujarkannya siswa membuat tugas terstruktur untuk dipersentasikan saat tatap muka terjadi, maka keaktifan belajar siswa yang termotivasi mengikuti pelajaran perkembangan kerajaan Islam terhadap pemerintah, masyarakat, budaya 80% jumlah siswa. Yang membahas perkembangan Islam di Indonesia adalah 66,66%, Jumlah siswa yang mampu persentase pada prasiklus. Jumlah siswa yang mampu mencari contoh peninggalan Islam di Indonesia 66,66%. Jumlah siswa yang mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab 66,66%. Berdasarkan hasil keaktifan siswa pada siklus I ini reratanya 72,85%, Siklus I menggunakan pembelajaran tugas terstruktur dengan persentase, namun ada beberapa yang perlu diperbaiki sehingga perlu dilanjutkan Siklus berikutnya.

Siklus II

Keaktifan belajar siswa yang termotivasi mengikuti pelajaran perkembangan kerajaan Islam terhadap pemerintah, masyarakat, budaya meningkat 100%, yang mempersiapkan bahan tugas terstruktur untuk persentase adalah 96,66%, yang membahas perkembangan Islam di Indonesia adalah 100%, Jumlah siswa yang mampu mencari contoh peninggalan Islam di Indonesia 100%. Jumlah siswa yang mengambil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan

tanya jawab 100%. Berdasarkan hasil keaktifan siswa pada Siklus II ini reratanya 97,25%. Berdasarkan hasil yang diperoleh meningkat. Maka penelitian dicukupkan pada Siklus II ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran terstruktur dengan pemberian tugas memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu prasiklus (10%), siklus I (70%), siklus II (100%).
2. Penerapan pembelajaran tugas terstruktur dengan dilanjutkan persentase mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat terhadap pembelajaran tugas terstruktur dengan dilanjutkan persentase semua siswa termotivasi untuk belajar

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Combs. A.W., 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, S.B., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearnin University Press.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Yamin, M., 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis*

**PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR YANG DIPERSENTASIKAN DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA TENTANG PERKEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM INDONESIA
PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 KEPENUHAN**

Kompetensi. Jakarta: Gaung
Persada Perss